

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bayam merupakan tanaman hortikultura yang banyak mengandung vitamin dibanding sayuran jenis lain. Tanaman sayuran ini harganya tidak terlalu mahal, enak rasanya, cukup mengandung vitamin dan mineral. Sayuran ini banyak digemari oleh seluruh lapisan masyarakat di Indonesia, karena dapat memberikan rasa dingin dalam perut, dapat memperlancar pencernaan dan banyak mengandung vitamin A, vitamin C serta banyak mengandung garam-garam mineral yang penting (kalsium, fosfor, besi) untuk mendorong pertumbuhan dan menjaga kesehatan (Kirani, 2011).

Permintaan bayam yang terus mengalami peningkatan belum dapat dipenuhi secara maksimal oleh petani bayam. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia maupun dunia meningkatkan permintaan sayuran. Menurut data BPS (2012) produksi bayam tahun 2012 adalah 154.961 ton, mengalami penurunan (-3.46 persen) dari tahun sebelumnya. Anjuran konsumsi sayuran di Indonesia mencapai sehat gizi adalah sebesar 65,5 kg/kapita/tahun. Pada tahun 1993-1994 konsumsi sayuran sehat gizi baru terpenuhi 80%. Salah satu upaya untuk meningkatkan persediaan sayuran adalah meningkatkan produksi bayam (Rukmana, 1994).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi adalah dengan mengurangi atau menghilangkan faktor-faktor yang dapat merugikan tanaman. Salah satu masalah yang dapat mengurangi produksi bayam adalah masalah gulma yang tumbuh pada tanaman bayam. Tumbuhnya gulma pada tanaman bayam dapat mengakibatkan persaingan dalam pengambilan unsur hara, air, udara dan ruang tumbuh yang memberikan pengaruh negatif terhadap pertumbuhan, perkembangan dan hasil tanaman.

Pengendalian gulma penting dilakukan untuk mencegah terjadinya penurunan hasil. Tindakan pengendalian gulma juga harus dilakukan dengan benar dan tepat sehingga tidak memberikan efek negatif bagi petani dan lingkungan. Penggunaan mulsa merupakan salah satu upaya untuk mengendalikan gulma. Mulsa adalah suatu bahan yang dihamparkan diatas permukaan suatu pertanaman dengan maksud menjaga kelembaban tanah, mengurangi evaporasi, menekan pertumbuhan gulma dan mempertahankan fluktuasi suhu tanah. Berbagai cara telah diketahui untuk mempertahankan kadar kelembaban tanah. Penggunaan mulsa misalnya dapat meningkatkan kadar kelembaban tanah Asmin, *et al.* (1996).

Hasil penelitian Amin (2006) menunjukkan penanaman pegagan sebagai mulsa terhadap tanaman cabai merah berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman (rata-rata 51,58 cm) dan jumlah cabang (rata-rata 49,39). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadarso (2008) bahwa penggunaan mulsa organik dapat memberikan hasil jumlah cabai besar segar per tanaman terbanyak (226,99 buah). Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian mengenai pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus Sp*) akibat pemberian mulsa organik.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemberian mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus Sp*) ?
2. Mulsa organik manakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus Sp*) ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pemberian mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus Sp*).

2. Mengetahui mulsa organik yang memberikan pengaruh terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus Sp*).

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan, yaitu petani dan pengusaha yang bergerak dalam budidaya bayam.
2. Sebagai salah satu bahan untuk penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
3. Memberikan informasi yang tepat bagi petani bayam dan digunakan sebagai bahan pertimbangan pada program pengembangan dan peningkatan kualitas tanaman sayuran tentang pemanfaatan mulsa organik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam.

1.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemberian mulsa organik berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus Sp*).
2. Mulsa organik tertentu berpengaruh lebih baik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bayam (*Amaranthus Sp*).